

SPEECH OF THE 2022 WORLD CUP VIEWERS

TUTUR KATA PENONTON PIALA DUNIA 2022

Andi Saadillah¹, Muhammad Randi Saputra M²) Yunan Mahastra Satria³)

¹Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, saadillahandi@gmail.com

²Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, randimc181@gmail.com

³Indonesia, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, yunankolaka@gmail.com

Article history: Received 6 Maret 2023

Accepted: 16 Juni 2023

Revision: 24 Maret 2023

Available online: 20 Juni 2023

ABSTRACT

This research is motivated by the author's interest in observing the enthusiasm of football spectators during the 2022 World Cup international event. Furthermore, the context of the audience's speech while watching together provides an overview of how Indonesian people express themselves through speech when watching World Cup matches. The purpose of this study is to explore the forms of speech acts by the public during collective World Cup viewing. The research was conducted in the city of Kolaka, Southeast Sulawesi, using qualitative research methods. Data collection techniques included observation, recording, note-taking, and interviews. Based on the described research results, the identified forms of speech acts tend to be expressive and emotional. Declarative speech acts accounted for 6 instances, imperative speech acts for 4 instances, and interrogative speech acts for 4 instances. The audience's speech patterns were influenced by factors such as the atmosphere, gender, and age. The study findings illustrate the dynamic nature of the audience's response, as the unpredictable World Cup matches often exceeded the audience's expectations. Consequently, people's words when watching the 2022 World Cup together could change depending on the ongoing match situation and conditions. Emotions such as joy, disappointment, sadness, annoyance, and disbelief were common expressions witnessed during these matches

Keywords: world cup, viewers, speech

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan penulis dalam menyaksikan antusias penonton sepak bola melalui ajang Internasional Piala Dunia 2022. Selain itu konteks tuturan yang dituturkan oleh para penonton dalam menonton bersama akan memberikan gambaran bagaimana masyarakat Indonesia mengekspresikan diri dalam bentuk tuturan saat menonton pertandingan piala dunia. Adapun tujuan penelitian ini, untuk mengungkap wujud tindak tutur masyarakat ketika menonton bersama piala dunia. Penelitian dilaksanakan di kota Kolaka Sulawesi Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, merekam, mencatat, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, adapun wujud tindak tutur yang ditemukan cenderung bersifat ekspresif dan emosional yang disampaikan dengan tidak tutur didominasi oleh tindak tutur deklaratif sebanyak 6 data, tindak tutur imperatif sebanyak 4 data, dan tindak tutur interogatif sebanyak 4 data. Adapun faktor-faktor tuturan oleh penonton dipengaruhi oleh suasana, jenis kelamin, dan usia. Hasil penelitian ini menggambarkan respon penonton yang sangat dinamis, pertandingan piala dunia yang tidak terduga dan bahkan di luar prediksi para penonton menjadi alasan mengapa tutur kata masyarakat sewaktu nonton bareng Piala Dunia 2022 bisa berubah-ubah bergantung situasi dan kondisi saat pertandingan sedang berlangsung. Emosi seperti senang, kecewa, sedih, kesal, dan tidak percaya menjadi wujud representasi terhadap apa yang disaksikan.

Kata Kunci: piala dunia, penonton, tuturan

DOI : [https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11\(1\).12400](https://doi.org/10.25299/geram.2023.vol11(1).12400)

Citation: Saadillah, A. Saputra, M. R., & Satria, Y. M. (2023). Tutur Kata Penonton Piala Dunia 2022. *Geram*, 11(1).

PENDAHULUAN

Penelitian ini mengungkap fenomena bagaimana masyarakat dalam mengekspresikan diri melalui tuturan saat menonton bareng pertandingan piala dunia. Dalam pertandingan internasional seperti piala dunia tidak jarang didengarkan berbagai tutur kata yang digunakan oleh masyarakat untuk

mengekspresikan perasaannya. Selain itu piala dunia pada umumnya menarik perhatian bahkan menjadi sorotan utama dan perbincangan hangat bagi masyarakat. Dalam konteks ini beberapa alasan penting mengapa hal ini menarik untuk dikaji.

Pertama, antusias dari penonton sepak bola khususnya piala dunia menjadi menarik untuk diteliti dari konteks tuturan digunakan oleh penonton. Selama pertandingan berlangsung banyak hal tidak terduga dapat terjadi. Hal tersebut mengundang banyak komentar baik dari penonton penggemar sepak bola, bahkan sampai penonton yang hanya sekedar ikut meramaikan kegiatan nonton bersama piala dunia.

Piala dunia merupakan salah satu ajang sepak bola terbesar di dunia yang diikuti oleh berbagai negara. Setiap edisi piala dunia selalu menjadi perhatian khusus bagi masyarakat sepak bola, termasuk di Indonesia. Pertandingan-pertandingan yang diadakan dalam Piala Dunia biasanya menjadi sorotan utama dan menjadi pembicaraan hangat bagi masyarakat. Sepak bola merupakan permainan untuk mencari kemenangan sesuai peraturan dari FIFA (federasi sepak bola dunia) yakni dengan mencetak gol lebih banyak ke gawang lawan daripada kebobolan (Danurwinda, 2017: 5).

Kedua, situasi dan kondisi pada saat nonton bareng pertandingan piala dunia akan berbeda dengan situasi ketika menonton pertandingan hanya seorang diri. Dalam penelitian ini, situasi nonton bareng menjadi salah satu alasan penting tuturan yang disampaikan oleh penonton dapat berubah-ubah sebab ada interaksi yang lebih antara penutur dan lawan tutur mengenai pertandingan sepak bola. Permainan sepak bola merupakan olahraga dengan cara menendang bola yang diperebutkan para pemain dari dua tim atau istilah lainnya kesebelasan yang berbeda, tujuannya untuk memasukan bola ke gawang tim lawan dan mempertahankan gawang sendiri supaya jangan sampai kebobolan (Subagyo Irianto, 2010 : 3). Situasi interaksi tutur yang terjadi antara penonton akan terbagi menjadi dua tim, yakni tim pendukung dan tim lawan. Hal ini menjadi menarik sebab penutur dari masing-masing tim akan berinteraksi dan mengekspresikan diri selama pertandingan berlangsung.

Menurut Hermaji (2019: 35) tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai (mengevaluasi) hal-hal yang disebutkan di dalam tuturan (ujaran). Tanpa adanya tindak tutur manusia tidak akan pernah bisa berinteraksi, perilaku tanpa tutur bagaikan orang yang mengalami penyakit, sehingga antara perilaku dan bahasa merupakan kepaduan berbahasa. Tindak tutur mana yang akan dipilihnya sangat bergantung pada beberapa faktor, yaitu: 1) dengan bahasa apa ia harus bertutur; 2) kepada siapa ia harus menyampaikan tuturannya; 3) di manakah ia bertutur 4) dalam situasi bagaimana tuturan itu disampaikan (Kurniati, 2015).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amini, K., A., & Rahmi, H., M. (2022) menunjukkan hasil bahwa bentuk tindak tutur yang digunakan oleh penjual dalam menawarkan dagangan adalah tindak tutur bermodus (1) deklaratif, (2) imperatif, (3) interogatif, (4) imperatif-interogatif, (5) interogatif-imperatif, (6) imperatif-deklaratif, dan (7) deklaratif-imperatif. Jenis tindak tutur yang direalisasikan adalah tindak tutur langsung dan tidak langsung. Adapun fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan penjual dalam menawarkan dagangan berupa tindak tutur ilokusi (1) asertif dengan tujuan menyarankan dan mengklaim, (2) direktif dengan tujuan memerintah dan memaksa, (3) komisif dengan tujuan menawarkan, dan (4) ekspresif dengan tujuan memuji dan berterima kasih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Takwa dkk. (2022) menunjukkan bahwa terdapat 8 jenis tindak tutur representatif yang digunakan mahasiswa dan dosen pendidikan Geografi dalam melakukan pembimbingan tugas akhir, yakni tindak tutur representatif jenis retrodiktif, deskriptif, informatif, konfirmatif, retraktif, dissentif, disputatif, sugestif, dalam penelitian ini tidak ditemukan jenis prediktif dan suppositif.

Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Nina dkk. (2020) menunjukkan bahwa peneliti menemukan sebanyak 92 tuturan antara Habibie dan Ainun. Dari banyaknya tuturan yang terjadi antara Habibie dan Ainun, lebih banyak di dominasi oleh tuturan deklaratif yang berjumlah 58 tuturan, lalu tuturan interogatif dengan 30 Tuturan, dan tuturan imperatif hanya ada 4 tuturan. Menurut Rahardi (2005) tuturan interogatif adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Maknanya apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau suatu keadaan, penutur akan mengajukan tuturan dalam bentuk interogatif. Tuturan deklaratif adalah tuturan yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Tuturan deklaratif adalah tuturan yang digunakan untuk menciptakan suatu hal. Tuturan deklaratif dapat diartikan sebagai tuturan penyampaian suatu berita atau informasi kepada lawan tuturnya. Tindak Tutur Imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap wujud tindak tutur masyarakat penonton piala dunia dan faktor-faktor tuturan masyarakat dituturkan oleh penonton piala dunia. Melalui studi kasus terhadap masyarakat penonton bersama piala dunia ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana masyarakat Indonesia mengekspresikan diri saat menonton pertandingan sepak bola bersama berdasarkan konteks di mana tutur kata tersebut digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "Tutur Kata Penonton Piala Dunia 2022" yang dilaksanakan di kota Kolaka Sulawesi Tenggara dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan merekam pembicaraan para penonton. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara mendalam tentang suatu permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, seperti merekam suara, menyimak, dan mencatat, untuk mengumpulkan data. Bogdan & Biklen, s (1992: 21) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, serta perilaku orang yang diamati. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan. Teknik merekam suara dilakukan dengan merekam percakapan atau pembicaraan para penonton selama menonton piala dunia.

Data yang telah direkam tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tutur kata masyarakat yang terjadi saat menonton bareng piala dunia. Teknik ini dapat memberikan data yang lebih detail dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Adapun cara peneliti mengoptimalkan penggunaan teknik merekam suara, menyimak, dan mencatat dalam penelitian tentang analisis tutur kata masyarakat ketika menonton bareng piala dunia ialah antara lain mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan, memilih lokasi yang tepat, menentukan waktu yang tepat, melakukan pengamatan secara seksama, dan menganalisis data dengan baik dan teliti. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang berkualitas dan bermanfaat untuk menjawab pertanyaan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka wujud tindak tutur masyarakat saat menonton pertandingan piala dunia dapat dipaparkan dengan hasil penelitian. Berikut hasil penelitian yang telah ditemukan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Tindak Tutur	Interogatif: 4 Data Deklaratif 1. menyampaikan informasi: 6 Data Imperatif 1. Ajakan: 2 data 2. Larangan: 1 data 3. Suruhan: 1 data
2.	Faktor Penyebab Tuturan	Suasana Usia Jenis Kelamin

1. Tindak Tutur Interogatif

Tindak tutur interogatif adalah tuturan yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Maknanya apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal atau suatu keadaan, penutur akan mengajukan tuturan dalam bentuk interogatif. Berikut tuturan salah satu penonton pada saat menyaksikan pertandingan piala dunia 2022 melalui layar televisi.

Data 1

Penonton A : "Hai, kamu tahu nggak siapa tim-tim yang akan bertanding di Piala Dunia tahun ini?"

Penonton B : "Tentu saja, ada Brazil, Argentina, Jerman, dan Spanyol yang pastinya akan bersaing di sana."

Tindak tutur interogatif pada data (1) dituturkan oleh penonton A pada saat pertandingan piala dunia Argentina melawan Australia. Tuturan tersebut ditujukan kepada teman-teman sejawat yang sedang menonton bersama dengan maksud untuk mengetahui pengetahuan dasar para penonton Piala Dunia 2022 tentang tim-tim yang tahun ini akan bertanding. Selain itu, tindak tutur dalam wujud interogatif tersebut dimaksudkan untuk melihat siapa-siapa saja yang tergolong ke dalam tim pendukung, tim netral, maupun tim lawan. Berdasarkan tanggapan dari lawan tutur, menunjukkan bahwa benar lawan tutur merupakan penonton yang juga menggemari ajang Internasional Piala Dunia 2022 tersebut terbukti jawaban yang disampaikan dengan menyebutkan beberapa Negara yang akan ikut bersaing.

Data 2

Penonton A : "Siapa tim favoritmu untuk Piala Dunia tahun ini?"

Penonton B : Saya suka tim Brazil. Mereka selalu menunjukkan permainan yang luar biasa di setiap pertandingan.

Penonton A : Saya lebih suka tim Argentina. Mereka punya bintang-bintang seperti Lionel Messi dan Sergio Aguero.

Penonton B : Benar juga. Tim Argentina juga pasti salah satu favorit di Piala Dunia kali ini.

Peristiwa tutur yang terjadi pada data (2) terjadi di tempat nonton bersama Piala Dunia 2022 yang dituturkan oleh para penonton. Penutur penonton A memulai perbincangan dengan menanyakan tim favorit pada piala dunia tahun ini dengan maksud ingin mengetahui mana anggota sesama pendukung ataupun tim lawan. Penonton B pun menjawab tim favoritnya dengan menyampaikan keunggulan dari tim yang didukung. Sementara penonton A memberikan pernyataan yang berbeda dengan penonton B sebab tim yang didukung ternyata berbeda dan tetap menyampaikan keunggulan dari tim yang didukung.

Data 3

Penonton A : "Astaga, kenapa Portugal harus kalah?"

Penonton B : "Jadi kesian sama Ronaldo padahal ini piala dunia terakhirnya"

Penonton A : "Kenapa Portugal harus kalah coba?"

Penonton B : "Tau begini mending nggak usah nonton"

Percakapan data (3) dituturkan oleh para penonton yang sedang antusias menyaksikan pertandingan antara Portugal dan Maroko. Penonton A menuturkan tuturan interogatif dengan mempertanyakan "Mengapa harus tim Portugal yang kalah?", tuturan disampaikan dengan perasaan kecewa dan sedih karena tidak menyangka tim yang diandalkan harus kalah dipertandingan piala dunia 2022. Melihat bagaimana sepak terjang tim tersebut membuat para pendukung merasa kecewa dan kesal dengan hasil pertandingan. Tindak tutur interogatif yang disampaikan oleh penonton A dituturkan sebanyak dua kali. Hal itu dimaksudkan dengan tujuan untuk mengetahui hasil pertandingan bisa saja salah dengan harapan tim yang didukung masih ada peluang untuk menang. Tuturan dari penonton B pun mengekspresikan perasaan iba, kecewa, dan menyesal. Perasaan iba disebabkan karena pemain andalannya harus kalah dan sangat menyayangkan sebab merupakan pertandingan terakhir bagi Ronaldo. Adapun perasaan kecewa dan menyesal ditunjukkan pula oleh penonton B dengan tuturan "Seandainya tahu dari awal, lebih baik tidak usah menonton". Ini menunjukkan bahwa pertandingan yang diprediksi tidak sesuai dengan harapan para penonton Portugal melawan Maroko di piala dunia 2022.

Data 4

Penonton A : “Kenapa si Ronaldo ndak dimainkan ya?”

Penonton B : “Kenapa baru sekarang njirr Ronaldo dimainkan?”

Penonton A : “Kenapa Portugal bisa kalah ya padahal ada Ronaldo?”

Penonton B : “Kok bisa ya Maroko bisa menang dari Portugal.”

Sama halnya dengan tuturan pada data (3), tindak tutur interogatif pada data (4) pun menunjukkan situasi yang sama yakni dituturkan oleh penonton yang merasa kecewa dengan hasil pertandingan yang harus mengalahkan Portugal melawan Maroko. Mulai dari mempertanyakan mengapa Ronaldo tidak ikut bermain dalam pertandingan? Dan mengapa Portugal bisa kalah sedangkan ada salah satu pemain andal di tim tersebut yakni Ronaldo. Tindak tutur interogatif yang disampaikan oleh para penonton piala dunia ini dituturkan dengan perasaan kecewa dan tidak menyangka bahwa tim Maroko bisa mengalahkan tim Portugal yang notabene merupakan tim yang kuat.

Dalam menyaksikan pertandingan Piala Dunia 2022 berdasarkan data (1), (2), (3), dan (4). Faktor yang mempengaruhi perubahan tutur kata saat menonton Piala Dunia 2022 yakni suasana. Saat menyaksikan pertandingan Piala Dunia 2022, suasana penuh semangat dan ramai. Hal ini dapat mempengaruhi cara masyarakat berkomunikasi, sehingga tutur kata yang digunakan menjadi lebih agresif dan bersemangat, sehingga membuat para penonton bebas mengekspresikan perasaan dengan tuturan kesal, kecewa, dan sedih.

2. Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklaratif adalah tuturan yang dipergunakan untuk menyampaikan suatu hal kepada orang lain. Tuturan deklaratif adalah tuturan yang digunakan untuk menciptakan suatu hal. Tuturan deklaratif dapat diartikan sebagai tuturan penyampaian suatu berita atau informasi kepada lawan tuturnya. Berikut hasil data yang ditemukan dalam wujud tindak tutur deklaratif.

Data 5

Penonton C : Saya menyukai tim Inggris. Mereka memiliki banyak pemain muda berbakat yang siap menunjukkan kemampuan terbaik mereka di lapangan.

Penonton B : Ya, Inggris juga merupakan salah satu tim yang harus diwaspadai di Piala Dunia kali ini.

Tuturan pada data (5) dinyatakan oleh beberapa penonton dalam wujud tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi). Tuturan tersebut disampaikan dengan maksud memberikan informasi kepada penonton lain bahwa tim Inggris merupakan tim kesukaan mereka. Hal tersebut dibuktikan dengan anggota tim yang dimiliki masih muda dan berbakat yang siap menunjukkan kemampuan terbaik mereka di piala dunia tahun 2022. Pernyataan tersebut didukung pula oleh penonton lain yang juga mendukung dan menantikan permainan tim andalan mereka.

Data 6

Penonton A : Saya juga suka tim Spanyol. Mereka memiliki sejarah kemenangan yang cukup baik di ajang ini dan pasti akan bersaing keras untuk meraih kemenangan lagi.

Penonton B : Benar sekali. Tim Spanyol juga merupakan salah satu tim yang akan menjadi lawan berat bagi tim lain di Piala Dunia tahun ini.

Sama halnya dengan tuturan data (5), pada tuturan data (6) pun masih menunjukkan tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi) terkait tim yang didukung dalam piala dunia tahun 2022. Pada percakapan tersebut para penonton membanggakan tim dukungan dengan menyampaikan keunggulan dari tim Spanyol bahwa tim tersebut memiliki sejarah kemenangan yang cukup baik dan pasti akan bersaing keras untuk meraih kemenangan lagi. Informasi yang disampaikan penonton penuh dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap tim favoritnya.

Data 7

Penonton A : “YEAAAHHHHHHN GOOOOLLL!!!” (Yeah! Go!)

Penonton B : “Akhirnya Maroko gol juga ya tuhan”

Pada data (7) di atas dituturkan oleh penonton pendukung dari tim Maroko. Pertandingan antara Portugal melawan Maroko ini sangat di luar dugaan penonton sebab hampir sebagian besar penonton mendukung Portugal dengan pemain andalan Ronaldo. Namun pada akhir pertandingan Maroko memenangkan pertandingan dengan tuturan deklaratif (memberikan informasi) bahwa terjadi gol yang dicetak oleh tim Maroko. Tuturan yang diungkapkan oleh pendukung tim berupa perasaan senang dengan kata “Yeah Gol” dan semakin ditegaskan dengan perkataan “akhirnya Maroko mencetak gol juga ya Tuhan”.

Berdasarkan ketiga data tindak tutur deklaratif (memberikan informasi) yang disampaikan oleh para penutur pada data (5), (6), dan (7) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti suasana konteks itu dituturkan yakni dalam keadaan ramai dan penuh semangat dengan memberikan dukungan kepada masing-masing tim favorit mereka. Selain itu faktor perbedaan usia juga dapat mempengaruhi perubahan tutur kata yang terjadi saat menyaksikan pertandingan piala dunia. Hal tersebut dibuktikan dengan orang yang lebih tua cenderung lebih tenang dalam berkomunikasi seperti pada tuturan data (5) dan (6) yang masing-masing penutur tidak tersurut emosi dalam menyampaikan keunggulan dari anggota tim yang mereka dukung. Sementara pada tuturan data (7), orang yang berusia muda cenderung lebih agresif dalam berkomunikasi seperti sangat bernafsu atau bersemangat menyampaikan bahwa tim yang mereka dukung menang dan mampu mengalahkan tim lawan yang merasa lebih mampu menang di awal-awal pertandingan.

Data 8

Penonton A : “Buset hampir banget tadi”

Penonton B : “Njir gila susah banget jebolannya!”

Tuturan pada data (8) merupakan wujud tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi) yang dituturkan oleh penonton pendukung tim Kroasia. Penonton A menyampaikan informasi bahwa bola yang ditendang oleh tim dari Kroasia hampir saja masuk ke gawang dan mencetak gol. Tuturan tersebut diperkuat dengan pernyataan penonton B bahwa gawang dari tim lawan yakni Argentina sangat sulit untuk dijebol. Terdapat pula kata-kata yang dituturkan untuk mengekspresikan kekesalan penonton yakni kata “Buset”, “Njir”, “Gila” yang dinyatakan oleh para penonton pendukung tim yang sedang bertanding.

Data 9

Penonton A : “Hampir banget gila, mana tipis banget lagi sama mistar gawang”

Penonton B : “Iiihhh astaga padahal sedikit pi lagi”

Tuturan pada data (9) merupakan wujud tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi) yang dituturkan oleh penonton A saat menyaksikan pertandingan antara tim dari Kroasia dan Argentina. Kejadian yang terjadi kembali sama seperti pada tuturan data (8), para pemain dari tim Kroasia hampir saja mencetak gol, namun tidak terjadi karena melewati net dengan jarak setipis mistar. Penonton lain pun memberikan pernyataan yakni “Padahal sedikit lagi”. Tuturan yang diungkapkan dengan perasaan kesal dan kecewa dengan pertandingan yang sedang berlangsung tersebut.

Data 10

Penonton A : “Yahhh Kroasia kalah”

Penonton B : “Males ahh mending pulang saja”

Penonton A : “Hadehhh tau begini mending ndak usah nonton”

Selanjutnya tuturan pada data (10) menunjukkan akhir dari permainan antara Kroasia dimenangkan oleh tim dari Argentina. Peristiwa tutur tersebut dituturkan oleh para penonton pendukung Kroasia dalam wujud tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi) yang merasa sedih dengan hasil akhir yang terjadi. Tuturan diungkapkan dengan “Yah, Kroasia Kalah” penonton A merasa membuang waktu dan menyesal jika sejak awal mengetahui hasilnya, penonton A memilih untuk tidak usah menonton pertandingan dan lebih baik pulang saja.

Berdasarkan ketiga tuturan pada data (8), (9), dan (10) menunjukkan ekspresi para penonton yang kesal, kecewa, dan sedih. Dengan tindak tutur yang disampaikan berupa tindak tutur deklaratif (menyampaikan informasi). Tuturan dipengaruhi oleh suasana yang tidak mendukung sebab tim yang didukung mengalami kekalahan, sehingga tuturan yang dinyatakan pun ikut berpengaruh dengan perasaan malas untuk menonton pertandingan piala dunia tersebut.

3. Tindak Tutur Imperatif

Tindak Tutur Imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan penutur. Berikut wujud tindak tutur imperative yang ditemukan berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan.

Data 11

Penonton B : "Memang, Piala Dunia selalu menyajikan pertandingan yang seru dan menegangkan. Kita tunggu saja bagaimana hasilnya nanti!"

Tuturan pada data (11) termasuk dalam tindak tutur imperatif (ajakan) yang dituturkan oleh salah satu penonton kepada para penonton lain. Ajakan dimaksudkan untuk menunggu saja hasil dari pertandingan agar dapat menikmati pertandingan yang sedang berlangsung tanpa perlu berdebat dengan pilihan tim dari masing-masing penonton. Tuturan bijak dan tenang yang disampaikan oleh penonton B dipengaruhi oleh faktor usia. Penonton B berusia lebih tua dari beberapa penonton lain yang masih muda dengan memberikan ajakan kepada para penonton untuk tetap mendukung tim sesuai dengan keinginan sambil menunggu hasil pertandingan.

Data 12

Penonton D : "Maroko pasti yang menang nih!"

Penonton E : "Portugal lah njirr yang menang!"

Pada data (12), dituturkan oleh pendukung dari tim Maroko dan Portugal pada saat menyaksikan pertandingan bersama. Kedua penutur ini masing-masing menyampaikan tindak tutur imperatif (biasa) yakni kedua penonton tersebut memberikan dukungan dengan intonasi yang keras dan dipertegas dengan partikel *-lah*. Tindak tutur imperatif pada data (12) dapat dikategorikan imperatif yang kasar sebab disampaikan pula dengan intonasi tinggi dan kasar yakni kata "njiirr". Kata "anjir" biasanya diucapkan untum mengumpat, sesuai dengan konteks ujaran tersebut ujaran dituturkan oleh penonton E karena merupakan pendukung dari tim Portugal. Faktor yang mempengaruhi tuturan disebabkan oleh suasana dan jenis kelamin.

Faktor suasana saat menyaksikan pertandingan Piala Dunia 2022 penuh semangat dari para penonton fanatik maupun yang hanya sekadar menonton saja. Suasana seperti ini dapat mempengaruhi cara bertutur penonton, sehingga tutur kata yang digunakan menjadi lebih agresif dan kasar. Adapun faktor selanjutnya yakni jenis kelamin, pria dan wanita memiliki cara yang berbeda dalam mengekspresikan diri melalui tuturan jika dalam konteks menonton piala dunia. Pria cenderung lebih ekspresif dan kasar apalagi jika tim yang didukung kalah ataupun bahkan menang. Berbeda dengan wanita yang cenderung lebih tenang dan lembut sebab tidak terlalu mengetahui seluk beluk dari tim yang sedang bertanding ataupun hanya sekadar menemani teman untuk menonton bersama piala dunia.

Data 13

Penonton A : "Jangan tegang, tenang saja! Sudah dapat satu gol, jadi Maroko bisa tenang"

Pada data (13) tindak tutur yang dituturkan berupa tindak tutur imperatif (larangan) untuk jangan merasa tegang dan harus tetap tenang dengan pertandingan yang sedang berlangsung antara Maroko melawan Portugal. Tuturan dilanjutkan dengan meyakinkan bahwa Maroko sudah dapat satu gol sehingga penonton dari tim Maroko bisa tenang. Konteks tuturan ini menunjukkan bahwa pada saat menonton sebuah pertandingan, sesuatu yang tidak terduga bisa saja terjadi dan merusak segala prediksi awal mereka yang meyakini bahwa Portugal dapat menang, namun mereka tidak bisa berkuasa atas realita yang mereka lihat.

Data 14

Penonton A : "yang benar kalau nendang lah! njirr masa gitu aja nggak bisa."

Tuturan pada data (14) menunjukkan tindak tutur imperatif (suruhan) yang ditandai dengan partikel *-lah* yakni tuturan berupa “Menendanglah dengan benar! masa begitu saja tidak bisa”. Tuturan tersebut mengandung maksud agar para pemain memaksimalkan perjuangannya agar tidak kalah. Penonton A memberikan semangat kepada tim yang didukung untuk terus berjuang.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diinterpretasikan bahwa tutur kata masyarakat saat menyaksikan pertandingan Piala Dunia 2022 dapat memberikan informasi tentang bagaimana masyarakat berekspresi melalui tuturan yang disampaikan dalam situasi yang penuh kebersamaan baik antara tim pendukung maupun tim lawan, keadaan penuh semangat dari masing-masing anggota tim pendukung dan tim lawan, serta suasana hening dan ramai sesuai dengan keadaan pada saat pertandingan piala dunia sedang berlangsung. Penelitian ini pula dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masyarakat merespons penutur maupun lawan tutur berdasarkan pada situasi dan suasana yang ada dan bagaimana mengekspresikan emosi dan perasaan ketika menyaksikan tim menang maupun kalah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pragmatik dengan mempertimbangkan konteks di mana tuturan tersebut digunakan. Dapat digunakan sebagai bahan referensi dan sumber informasi bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih dalam tentang tutur kata yang digunakan oleh masyarakat saat menyaksikan pertandingan sepak bola khususnya Piala Dunia 2022 yang mengundang banyak antusias dari masyarakat baik pecinta sepak bola maupun masyarakat luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun wujud tindak tutur yang ditemukan cenderung bersifat emosional dan ekspresif yang disampaikan dengan tindak tutur didominasi oleh tindak tutur deklaratif sebanyak 6 data, tindak tutur imperatif sebanyak 5 data, dan tindak tutur interogatif yakni sebanyak 4 data. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tuturan tersebut dipengaruhi oleh suasana, jenis kelamin, dan usia dari para penonton ketika menyaksikan pertandingan Piala Dunia 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat merespons acara olahraga internasional seperti Piala Dunia. Respon penonton yang sangat dinamis, pertandingan piala dunia yang tidak terteduga dan bahkan di luar prediksi para penonton menjadi alasan mengapa tutur kata masyarakat sewaktu nonton bareng Piala Dunia 2022 bisa berubah-ubah tergantung jalannya pertandingan. Emosi seperti senang, kecewa, sedih, kesal, dan tidak percaya bercampur menjadi satu dalam suatu konteks tertentu. Semua emosi itu adalah wujud representasi mereka terhadap apa yang mereka saksikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad & Abdullah, A. (2013). *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H. (2002). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Amini, K., A., & Rahmi, H., M. (2022). *Bentuk, Jenis, dan Fungsi Tindak Tutur Ilokusi Penjual dalam Menawarkan Dagangan di Pasar Kota Bukittinggi*. *Geram*, 10 (2).
- Bogdan & Biklen, s. (1992): *Qualitative Research For Education*. Boston, MA: Allyn and Bacon.
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danurwindo. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia*. Jakarta: Persatuan.
- Hermaji, B. (2019). *Teori Pragmatik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kurniati, L. (2015). *Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Anak di Sekolah*. *Jurnal Pesona*, 1(1). hlm 48. DOI:<https://doi.org/10.26638/jp.73.2080>
- Larashaty, A. A. (2019). *Ekspresi Perempuan Penggemar Klub Sepak Bola saat Berada di Stadion (Studi Kasus Anggota Komunitas Viking Girls Kota Bandung)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Moleong, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2015). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nina, R. N., Sugiarto, R. A. (2020). *Analisis Tururan Deklaratif, Interogatif, dan Imperatif pada Film Habibie dan Ainun I*. *Lingua STIP Mumammadiyah Bogor*, 1(1).
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. Universitas Jambi, 1(1).

- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Solissa, E. M., dkk. (2023). *Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy ASF*. *Journal on Education*, 6(1).
- Subagyo, I. (2010). *Pedoman Pelaksanaan Pengembangan Tes Kecakapan "David Lee" untuk Sekolah Sepakbola (SSB) Kelompok Umur 14-15 Tahun*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Takwa, T., Nasir, A., Widiyawati, E. (2022). *Tindak Tutur Representatif dalam Pembimbingan Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Sembilanbelas November Kolaka*. *Geram*, 10 (2).